



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 1, Nomor 1 April 2023

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI.10.35458

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI DENGAN MENGGUNAKAN METODE AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 WAJO

Husen¹, Muhammad Haris Sultan², La Kamadi³

¹ PPG Prajabatan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

[1husen2316@gmail.com](mailto:husen2316@gmail.com), [2m.harissultan70@gmail.com](mailto:m.harissultan70@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Wajo dengan menggunakan metode media audio visual. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Metode ini melibatkan empat tahapan siklus utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Wajo, dengan sampel sebanyak 34 siswa dari kelas XI.1. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai tes antar siklus.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa belum tercapainya ketuntasan klasikal, dengan 62% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dilakukan siklus II, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 86% siswa mencapai KKM. Penggunaan metode media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus membangkitkan minat mereka dalam proses pembelajaran.

Simpulan dari penelitian ini adalah metode media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Wajo. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran mencapai 86%, sementara siswa yang belum tuntas sebanyak 14%. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan metode inovatif dalam pembelajaran olahraga, yang dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan dan minat siswa.

Kata Kunci: Media audio visual, Passing bawah bola voli

PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia. Melalui olahraga, seseorang dapat mengembangkan kekuatan fisiknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan martabat dan posisi bangsa. Selain itu, olahraga juga menjadi bagian integral dari upaya pembangunan nasional. Olahraga memiliki kemampuan untuk mempromosikan kesehatan fisik dan mental individu, dan pencapaian kesehatan ini dapat diwujudkan melalui kesadaran dan implementasi gaya hidup sehat yang diperoleh melalui pendidikan jasmani.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah RI tentang sistem pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI tentang Sistem Keolahragaan Nasional Tahun 2005 pasal 1 ayat 4 yang berbunyi "olahraga adalah kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial".

Dalam proses pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran sangat krusial karena hal ini mencerminkan sejauh mana keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini juga berlaku dalam pendidikan jasmani, di mana beberapa faktor menentukan keberhasilan pembelajaran, seperti peran guru, partisipasi siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, penggunaan media pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar.

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan motorik, fisik, pengetahuan, pemahaman nilai-nilai (baik dari segi sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial). Salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani, seperti bola voli, juga sering menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah.

Dalam permainan bola voli, ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain agar dapat bermain dengan baik dan benar. Teknik-teknik dasar tersebut meliputi servis, passing (pemindahan bola), smash (pukulan keras), dan blocking (pemblokiran bola). Penulis bertujuan untuk melakukan penelitian khusus tentang teknik passing, terutama passing bawah.

Passing adalah cara menerima atau mengoperkan bola kepada teman atau regu. Selain itu, *passing* merupakan suatu langkah awal untuk menyusun pola serangan. (Aji, 2016, 39)

Gerakan passing bawah adalah normal terdiri dari (1) sikap pemula, (2) gerak pelaksanaan dan (3) gerak lanjutan. (Yunus, 2016, 4)

Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar yang pertama diajarkan kepada pemain pemula dalam olahraga bola voli. Teknik ini melibatkan serangkaian gerakan anggota tubuh, termasuk posisi kaki yang direnggangkan dan sedikit ditekuk, menjaga tubuh dalam posisi rendah dengan punggung lurus, dan menggenggam jemari kedua tangan untuk membentuk landasan, diikuti dengan gerakan untuk menyentuh bola.

Berdasarkan pengamatan lapangan, terlihat bahwa kemampuan passing bawah siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Wajo masih kurang memadai. Banyak dari mereka yang belum dapat melaksanakan teknik passing bawah dengan baik. Banyaknya kesalahan yang terjadi mengakibatkan mereka tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Oleh karena itu, tampak bahwa tingkat kegagalan dalam penerapan teknik passing bawah oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Wajo masih cukup tinggi.

Dengan demikian, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa yang masih berada dalam tahap belajar/berlatih dalam permainan bola voli. Oleh karena itu, guru perlu berhati-hati dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan memanfaatkan media audio visual untuk penyampaian materi pembelajaran.

Penyebutan audio visual sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Produk audio visual dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa. Sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah produk audio visual melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu. Film cerita, iklan, media pembelajaran adalah contoh media audio visual yang lebih menonjolkan fungsi komunikasi. (Rafid dan Iwan, 2019, 95)

Pembelajaran melalui media audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran dengan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbolsimbol (Arsyad, 2007, 30).

Untuk mengetahui hal tersebut dapat dibuktikan melalui penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli dengan Menggunakan Metode Audio Visual Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Wajo.”

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan penguasaan teknik passing bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Wajo. PTK melibatkan empat tahapan siklus utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses perencanaan awal mencakup penyusunan RPP dan pengadaan sarana pendukung, sedangkan tindakan melibatkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Model siklus penelitian mengacu pada konsep dasar PTK yang mencakup empat tahap utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus pertama melibatkan persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap aktivitas siswa dan pelaksanaan media audio visual, serta refleksi terhadap hasil observasi. Siklus kedua menekankan penyempurnaan tindakan dengan perencanaan kembali sesuai dengan standar kompetensi yang akan diajarkan pada siklus tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Wajo pada tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah total 272 siswa. Sampel diambil sekitar 10-15% dari populasi, yaitu kelas XI.1 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang.

Definisi operasional diberikan untuk menghindari kesalahpahaman terkait istilah-istilah yang digunakan, seperti passing bawah dan media audio visual. Pengembangan instrumen penelitian melibatkan metode siklus I, siklus II, observasi, pustaka, dan tes sebagai teknik pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan nilai tes antar siklus, menilai kemajuan hasil belajar siswa setelah menerapkan media audio visual dalam dua siklus pembelajaran. Keseluruhan rincian penelitian, termasuk waktu, tempat, target/sasaran, instrumen, dan teknik analisis data, diuraikan dengan jelas untuk memahami cara penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (BOBOT PANJANG 60%)

HASIL

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 3 Wajo, pada siklus 1 diperoleh data dengan angka tertinggi 94 dan angka terendah yakni 50. Pada pelaksanaan siklus diperoleh kelas interval antara lain: kelas interval antara kurang dari 25 dengan jumlah 0 siswa dengan persentase 0%, kelas interval antara 26-50 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6%, kelas interval antara 51- 75 berjumlah 13 orang dengan persentase 38%, kelas interval antara 76-100 berjumlah 19 orang dengan persentase 56%. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil pembelajaran pada siklus 1.

Tabel 1. tabel distribusi frekuensi hasil pembelajaran pada siklus II

NO.	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
1	76 – 100	Sangat Baik	19	56%
2	51 – 75	Baik	13	38%
3	26 – 50	Cukup	2	6%
4	>25	Kurang	0	0%
JUMLAH			34	100%

Pada Siklus II masih dilakukan proses pembelajaran passing bawah bola voli dengan menggunakan metode mediaaudio visual seperti biasa karena pada siklus sebelumnya masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, dilakukannya siklus II agar siswa dapat belajar kembali dan memperbaiki kesalahan di siklus sebelumnya agar tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, diperoleh data dengan angka tertinggi 94 dan angka terendah yakni 53.

Pada pelaksanaan siklus II, diperoleh kelas interval antara lain: kelas interval antara kurang dari 25 dengan jumlah 0 siswa dengan persentase 0%, kelas interval antara 26 - 50 berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%, kelas interval antara 51 - 75 berjumlah 13 orang dengan persentase 38%, kelas interval antara 76 - 100 berjumlah 21 orang dengan persentase 62%. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil pembelajaran pada siklus II.

Tabel 2. tabel distribusi frekuensi hasil pembelajaran pada siklus II

NO.	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
1	76 – 100	Sangat Baik	21	62%
2	51 – 75	Baik	13	38%
3	26 – 50	Cukup	0	0%
4	>25	Kurang	0	0%
JUMLAH			34	100%

PEMBAHASAN

Media adalah alat atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan, termasuk melalui berbagai bentuk seperti televisi, film, surat, telepon, dan lainnya. Dalam konteks pembelajaran, media digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran baik melalui teks maupun penggunaan visual dan audio. Pemilihan media yang tepat dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan metode audio visual memiliki dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran passing bawah bola voli. Metode ini melibatkan penggunaan video dan audio untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang dapat meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Hasil belajar yang lebih baik merupakan salah satu dampak positif dari inovasi penggunaan metode audio visual ini, serta meningkatnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, yang dilakukan pada 34 siswa, diperoleh bahwa belum tercapainya ketuntasan klasikal. Siswa yang berhasil mencapai KKM berjumlah 21 orang dengan persentase 62%, sedangkan yang belum mencapai KKM 13 orang dengan persentase 38%. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus II. Pada siklus II yang dilakukan pada 34 siswa diperoleh hasil 29 orang yang berhasil mencapai KKM dengan persentase 86%, sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 5 orang dengan persentase 14%.

Penggunaan metode audio visual dalam mengajar berdampak positif pada peningkatan pembelajaran passing bawah bola voli. Dalam pengajaran dengan metode ini, peserta didik menjadi lebih aktif dan menikmati proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan passing bawah bola voli. Hasil penelitian dari setiap siklus mengkonfirmasi peningkatan keterampilan passing bawah bola voli. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual secara efektif meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 3 Wajo.

SIMPULAN

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas XI SMA Negeri 3 Wajo pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode media audio visual sangat tepat dan membantu proses belajar mengajar maupun tercapainya hasil pembelajaran passing bawah bola voli sesuai dengan KKM yakni 70, metode media audio visual diyakini mampu membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian di lapangan terdapat siswa yang mengalami peningkatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II berjumlah 8 orang dengan persentase 24%. Jadi pada siklus II, siswa kelas XI SMA Negeri 3 Wajo dalam pembelajaran passing bawah bola voli yang tuntas sebanyak 29 siswa dengan persentase 86%, dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 14%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam perjalanan penelitian ini, tidak ada kata yang dapat saya ungkapkan selain terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta. Terima kasih kepada guru dan siswa SMA Negeri 3 Wajo atas kerjasama dan partisipasinya sebagai subjek penelitian. Izin dan dukungan dari pihak sekolah sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.

Kelarga dan teman-teman, terima kasih atas doa, semangat, dan dukungan moral yang selalu mengiringi. Tidak lupa untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan masukan berharga dan saran-saran konstruktif.

Semua kontribusi dan kolaborasi ini menjadi pilar kuat dalam kesuksesan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pembelajaran passing bawah bola voli. Terima kasih atas segalanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Sukma. (2006). Buku. Olahraga Paling Lengkap. Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi
Arsyad, Azhar. (2007). Media Pengajaran. Jakarta : PT.Raja Gradindo.

Lubis, R. M., & Saputra, I. (2019). Penerapan Media Audiovisual Dan Variasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Smash Bola Voli Pada Kelas Xi Sma. Jurnal Prestasi, 3(6), 93-99

Permendiknas 2009 No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Bandung: Fokusindo Mandiri